



BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian dan membahas mengenai kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan di deskriptifkan secara kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu video *editor* sendiri yang terdiri dari 4 orang dan informan tambahan terdiri dari kepala bidang teknik, pengarah Acara dan kepala program.

Permasalahan yang dihadapi, bagaimana video *editor* tetap dikatakan berkompentensi sementara *editor* juga merangkap sebagai *kameramen*. Kemudian hal tersebut yang ingin peneliti kemukakan, mengacu kepada dimensi di kemukakan oleh Mathis dan Jackson kompetensi di kelompokkoan menjadi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*). Dalam hal ini peneliti berkesempatan mewawancarai video *editor* dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada aspek kompetensi tersebut serta di dukung oleh pernyataan informan tambahan.

Peneliti juga berkesempatan mengikuti proses produksi dengan pengarah Acara program Pesona Indonesia, serta tim produksi lain, mulai dari penyusunan ide, *cutting* serta sampai pada proses *editing*.

1. Identitas Informan

Tabel 5.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ali Akbar S. ikom	Video Editor
2	Ronaldy Dhavincy S.Ikom	Video Editor
3	Ariandy Irza	Video Editor
4	Ariefa Ridwan Syam	Video Editor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5	Budi riantai S.Ikom	Kepala Seksi Teknik
6	Suardi Camong	Kepala Seksi Program
7	Eko Suryo Lalinto	Pengarah Acara

2. Penjabaran Hasil Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan menjabarkan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan, observasi dan dokumentasi lapangan. Analisa yang penulis lakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Ada tiga fokus penelitian akan dibahas menurut Mathis dan Jackson, Mathis dan Jackson mengelompokkan dimensi kompetensi menjadi:⁶⁷

- a. pengetahuan (*knowledge*)
- b. keterampilan (*skill*)
- c. kemampuan (*abilities*)

Maka akan diketahui bagaimana kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia. Berikut pemaparan penulis mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan dan sesuai dengan fokus penelitian.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam dunia kerja pengetahuan menjadi aspek penting untuk mendukung individu dalam bekerja. Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam pekerjaannya secara baik akan memberikan hasil pekerjaan yang baik. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, fiksi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.⁶⁸

Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimiliki video *editor* dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, dari segi pengetahuan dasar yang dituturkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* ialah sebagai berikut :

⁶⁷ Sutrisno Edy & Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) cet.1, hlm. 23

⁶⁸ Grodon dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) cet.1, hlm. 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minimal Paham komputer, bisa mengaplikasikan komputer, standar komputer bisa mengoperasikan komputer, paham dengan komputer, manajemen komputer intinya paham dengan komputer. Mengetahui *software editing* dan bisa menjalakkannya, karna saya dulu awal menggunakan sony vegas terus dengan perkembangan zaman saya beralih ke Adobe Premier”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas, pengetahuan dasar yang harus dimiliki video editor ialah paham dalam mengoperasikan komputer serta paham akan *software editing* video mulai dari Sony Vegas dan Adobe Premier.

Hal senada yang ungkapkan oleh Ali Akbar selaku video editor TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Pengetahuan dasar itu, pertama *softwarena*, *software editing* habis itu, kaidah *editing*, habis itu, *non linier editing*. *Editing* ini kan menggunakan komputer paling tidak memhami tentang komputerlah, spesifikasi komputernya dan aplikasi editing yang saya gunakan Adobe Premier, Sony Vegas, Film Ora, tetapi yang nyaman bagi saya Adobe Premier, karna dia mempunyai keluarga, dia bisa besinergi dengan banyak apliaksi lain”.⁷⁰

Dari pemaparan wawancara diatas, pengetahuan dasar yang dimiliki video editor TVRI Riau mulai dari *software editing* seperti Adobe Premier, Sony Vegas, Film Ora, diantara beberapa *software* ini yang lebih nyaman digunakan karna memiliki banyak kelebihan yaitu Adobe Premier.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ariandy Irza selaku video editor TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Pengetauan dasarnya pertama yaitu mulai dari kita tidak tau menjadi tau tentang *software* yang berkaitan dengan *editing*. karna kan *software* itu ada macam-macam tergantung enaknyanya nyamannya kita. Saya menggunakan *software* sesuai perkembangan zaman mulai dari movie maker aplikasi standar, berpindah ke Sony Vegas 7, masih kurang, karna tidak semua format kamera bisa diaplikasikan, pindah ke Adobe Premier standar sekarang Adobe Premier Pro CC CS 6 karna lebih canggih, semua format kamera bisa di aplikasikan”.⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 11:45 WIB di Kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁷¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, pengetahuan dasar video *editor* TVRI Riau yaitu hal yang tidak tau menjadi tau, mulai dari *software editing* yang berkembang dari zaman ke zaman, dan beberapa software memiliki kekurangan mulai dari *software editing* Movie Maker, berpindah Sony Vegas 7 cuman masih ada kekurangan tidak semua format kamera bisa di aplikasikan ke dalam *software editing*, berpindah lagi ke *software editing* Adobe Premier tetapi masih standar dan sekarang Adobe Premier Pro CC CS 6, yang lebih memuaskan karena semua format kamera bisa di aplikasikan termasuk lebih canggih.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* sebagai berikut:

“Untuk sebagai *editor* di TVRI Riau, pertama pengetahuan dasarnya, dia mengetahui tentang *software* apa yang digunakannya, dalam mengedit video. Di TVRI Riau, kebetulan ada beberapa *software* yang dipakai untuk standar TV ada Adobe Premier, trus kita menggunakan untuk grafis-grafis nya 3D Max atau After Effect jadi paling tidak kita mengetahui *software* yang kita butuhkan apa dalam mengedit itu pengetahuan dasar”.⁷²

Dari pemaparan wawancara diatas, pengetahuan dasar yang dimiliki *editor* TVRI Riau Kepri ialah *software editing* yang gunakan. Di TVRI Riau Kepri *software* yang digunakan sudah sesuai dengan standar TV, menggunakan Adobe Premier, menggunakan software untuk grafis seperti 3D Max dan After Effect. Para video *editor* juga di bebaskan untuk memakai *software editing* selama sesuai dengan standar TV.

Menurut wawancara dengan Budi Rianto selaku kepala divisi Teknik di TVRI Riau Kepri pengetahuan yang dimiliki video *editor* sebagai berikut:

“Seorang *editor* harus memiliki wawasan yang sangat luas, dalam arti tidak hanya *cutting to cutting* dia harus bisa memadukan visual- visual ini, ketika visual A bertemu visual B disambung , cocok tidak? Nyambung tidak , jadi pengetahuan di tim *editor* sudah luas dan harus diperluas selain itu

⁷² Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebgai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di Kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan juga dari pengalaman dan belajar dari kesalahan-kesalahan itu kita juga selalu di bekali dari diklat”.⁷³

Menurut Budi Rianto *editor* harus memiliki wawasan yang luas, sehingga dalam proses *editing* tidak hanya *cutting to cutting* tetapi mengerti bagaimana memadukan gambar satu dengan gambar lain sehingga menjadi cocok. Pengetahuan *editor* juga harus di perluas, bisa juga dari pengalaman dan belajar dari kesalahan-kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengetahuan dasar yang dimiliki video *editor* TVRI Riau Kepri ialah harus memahami komputer dan bisa dalam mengoperasikan komputer. *editor* juga mengerti dengan *software editing*, seperti Sony Vegas, Movie Maker, Adobe Premier, untuk effect *software* yang di gunakan seperti after effect dan harus tau dalam pengoperasian *software editing*.

Disisi lain TVRI Riau Kepri juga memberikan pelatihan bagi video *editor* TVRI Riau Kepri yaitu Pusdiklat TVRI (pusat pendidikan pelatihan) yang di adalah TVRI Pusat Jakarta, seperti yang ungkapkan oleh Ali Akbar selaku Video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Ada, namanya Pusdiklat TVRI (pusat pendidikan pelatihan) yang di adakan oleh TVRI pusat Jakarta. Setiap tahun diadakan dan diambil setiap daerah satu orang satu dari seluruh Indonesia. Yang saya dapat dari Pusdiklat Jakarta *non linier editing*, jadi *editing* itukan dari sejarahnya berangkat dari *non linier editing*, nah *linier editing* itu searah, *non linier editing* tu dinamis, nah dulu sebelum ada teknologi digital, digunakan *linier editing* analog dengan menggunakan pita menyambung pita satu dengan lainnya searah itu yang namanya *linier*, nah mulai berkembangnya *digital editing* beralihlah dia dengan istilah *non linier editing*”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa TVRI Riau Kepri memberikan pelatihan kepada video *editor* dengan mengirimkan dari setiap daerah satu orang dari seluruh Indonesia, untuk mengikuti Pusdiklat yang diadakan oleh TVRI Pusat di Jakarta dengan tema *non linier editing*, karena sebelum *non linier editing, editing* berangkat dari *linier editing* yang masih analog

⁷³ Hasil Wawancara dengan bapak Budi Rianto sebagai Kepala Seksi Teknik TVRI Riau Kepri, Tanggal 5 Mei 2019 11:24 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁷⁴ Hasil Wawancara bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



© Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau
 HAK CIPTA DITANGGUNG UIN SUSKA RIAU
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengunakan pita kaset menyambung dari satu pita dengan pita lainnya (*linier*), semakin berkembangnya zaman, sekarang *editing* sudah *non linier* lebih dinamis dengan berkembangnya era digital.

Selaras yang disampaikan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* di TVRI Riau Kepri tentang pelatihan khusus yang diberikan oleh TVRI Pusat Jakarta dengan tema *non linier editing* sebagai berikut:

Dulu pernah ikut diklat *non linier editing*. Yang mengadakan pusat Jakarta, workshopnya 2 minggu lamanya, sebelumnya kan kami sudah ada *basic* juga. Jadi lebih memperdalam mengenal seputar *software*, *syuting* dan *editing*. Jadi setiap tahun di adakan diklat di pusat dan di berangkat 1 orang per divisi termasuk *editing*. Karna kalau di berangkat 5 atau lebih studio kekurangan tenaga, dan terkadang materi diklat sama, jadi mana yang sudah pernah ikut dan materi sama bisa menunjuki temannya yang lain”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, video *editor* diberikan tema diklat *non linier editing*, sebelum mengikuti diklat juga sudah memiliki *basic* tinggal memperdalam ilmu. Diklat diadakan oleh TVRI Pusat Jakarta selama 2 minggu. Yang diberangkatkan 1 orang per divisi karna kalau di berangkatkan 5 sekaligus, studio akan kekurangan tenaga. Materi *editing* di diklat terkadang juga sama, ketika ada diklat dengan materi yang sama bisa menunjuk teman yang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* di TVRI Riau Kepri mendapatkan pelatihan khusus yang diadakan di TVRI Pusat Jakarta sebagai berikut:

“Kebetulan di TVRI Riau ini, ada program khusus untuk karyawan, kita melaksanakan diklat tapi dikaltnya di laksanakan di TVRI Nasional pusat Jakarta, jadi setiap tahun kita di kasih pendidikanlah bermacam-macam ada dari teknik produksi, ada teknik kameramen termasuk juga *editor*, *editor grafis* itu setiap tahun UIN terus mengadakan gitu, jadi kita diutus dari pimpinan kita siapa yang berangkat , maksudnya grafis jadwalnya kapan, kita di kirim ke Jakarta untuk melakukan diklat. Namanya Pusdiklat TVRI Nasional. Biasanya setiap tahun itu 1 orang jadi bergiliran tidak *full* langsung sampai 4 orang, bertahap terus, yang diutamakan yang profesi seperti *jurnalis*, *kameramen*, *editor*, audio pengarang acara, diklatnya dilakukan 3 minggu, tergantung profesi apa, karna setiap profesi memiliki waktu yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai video *editor* TVRI Riau, tanggal 13 April 2019, jam 9:30 WIB, di Kantor TVRI Riau Kepri di ruangan teknik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda-beda bisa saja 2 bulan, tergantung Pusat. kita di messkan di antar jemput semua biaya di tanggung. Ketika selesai diklat itu, balik ke TVRI masing-masing untuk mengaplikasikan ilmunya termasuk kita harus mempersentasikan hasil kita yang dijakarta itu ke kepala stasiun daerah. Tahun 2017 saya pergi diklat sebagai *editor grafis* tahun 2016 saya pergi diklat sebagai *video editor*".⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas TVRI Riau Kepri memberikan pelatihan khusus yang diadakan di Jakarta oleh TVRI Pusat. Setiap tahun diberikan pendidikan bermacam-macam ada juga dari divisi teknik produksi, ada dari divisi *kameramen, editor*. Setiap divisi dijadwalkan oleh pimpinan TVRI Riau Kepri masing-masing kapan untuk berangkat setiap tahunnya. Nama pelatihannya Pusdiklat diadakan oleh TVRI pusat di Jakarta, dengan memberangkatkan 1 orang setiap tahun, tidak sekaligus karena di TVRI Riau Kepri juga kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Profesi yang diutamakan ikut diklat *Jurnalis, Kameramen, editor, audio, pengarang acara*, diklat ini berlangsung selama 3 minggu dengan biaya ditanggung oeh TVRI Pusat di Jakarta. Pada tahun 2017 Rolady Dhavincy mendapatkan diklat dengan tema *editor grafis* dan di tahun 2018 mendapat tema diklat *video editor*.

Sementara itu pelatihan khusus yang diberikan TVRI Riau Kepri yang digagas oleh TVRI Pusat di Jakarta sedikit berbeda yang di jalani oleh Ariandy Irza berikut ini:

Saya pernah di kasih pelatihan di kamera, tapi karena tuntutan tugas, karena disini staff nya sedikit, jadi disini karena SDM nya juga kurang, jadi *kameramen* disini dituntut juga bisa *editor*, kalau masalah diklat itu diatur oleh pusat, Jakarta, merekalah yang menentukan jadwal diklat. Tapi secara lisensi saya sudah pernah mengedit paket acara terpadu , pusat punya, dan pimpinan-pimpinan disini sendiri sudah melihat dan mengakui hasil editan saya".⁷⁷

Dari pemaparan wawancara diatas, pelatihan khusus yang dijalani ialah profesi *kameramen*, sedikit berbeda yang dialami *video editor* lainnya, tetapi

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaly Dhavincy sebagai *Video Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai *Video Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kekurangan Staff, dan SDM (Sumber daya manusia), *kameramen* juga dituntut untuk bisa sebagai *editor*. Beberapa paket acara terpadu TVRI Pusat juga sudah pernah di edit dan telah diakui oleh pimpinan-pimpinan TVRI Riau Kepri. Diklat tentunya diadakan oleh TVRI Pusat Jakarta.

Dari pemaparan wawancara diatas, pelatihan khusus yang diberikan TVRI Riau Kepri untuk video *editor* yaitu Pusdiklat TVRI (pusat pendidikan pelatihan) yang di adakan oleh TVRI pusat di Jakarta. Pelatihan berupa materi yang akan diajarkan kepada video *editor*, materi memiliki tema seperti *linier editing*. Setiap tahun satu orang diberangtkan oleh TVRI Riau Kepri untuk mengikuti diklat, semua biaya ditanggung oleh pihak penyelenggara TVRI Pusat, diklat berlangsung selama 3 minggu lamanya. Setelah selesai diklat dan kembali ke daerah masing-masing, para *editor* diperkenankan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan mempresentasikannya.

Disisi lain, sebelum video *editor* bergabung dengan TVRI Riau Kepri, beberapa diantaranya sudah memiliki *basic di editing* video seperti yang diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Sewaktu saya kuliah D3 dulu di perkenalkan dengan mata kuliah *editor*, tapi waktu itu masih menggunakan Pinnacle Cut Pro, setelah itu saya juga ingin menggunakan *software* yang lain, dan bertemulah dengan Adobe Premier, sewaktu itu saya juga pernah mencoba Sony Vegas, setelah itu yang enak bagi saya untuk bekerja ya Adobe Premier, termasuk juga alam hal *grafis* sekarang sudah S1 Ilmu Komunikasi di Muhammadiyah Pekanbaru tamat tahun 2015”.⁷⁸

Dari pemaparan diatas sebelum menjadi video *editor* TVRI Riau Kepri Ronaldy Dhavincy sudah memiliki *basic di editing*, karena pernah menjalai pendidikan D3 Broadcasting dan disalah satu mata kuliah diperkenalkan dengan *editing* video serta mengenal berbagai *software editing* seperti Pinnacle Cut Pro, Adobe Premier, Sony Vegas dan yang paling sesuai Adobe Premier dan juga

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



UIN SUSKA RIAU
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanjutkan pendidikan sampai dengan S1 Ilmu Komunikasi di Muhammadiyah Pekanbaru.

Hal ini juga selaras yang disampaikan oleh Ali Akbar selaku video editor TVRI Riau Kepri, sebelum bergabung dengan TVRI Riau Kepri sudah memiliki basic di editing video karena pernah mengedit sewaktu kuliah jurusan Ilmu Komunikasi seperti yang di kemukakan sebagai berikut:

“Saya sudah belajar editing waktu di bangku kuliah, sudah kenal juga beberapa software editing”.⁷⁹

Dari pemaparan wawancara diatas, sebelum menjadi video editor TVRI Riau Kepri Ali Akbar sudah memiliki basic di editing, karena menjalani pendidikan S1 Ilmu Komunikasi.

Sedikit berbeda dengan yang di kemukakan oleh Ariandy Irza selaku video editor TVRI Riau Kepri, basic editing ada setelah bergabung dengan TVRI Riau Kepri seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya basic saya di otomotif. Saya bergabung dengan TVRI 2007 di Kabupaten Siak dan pindah ke Pekanbaru tahun 2015, tahun 2009 saya didiklatkan didivisi kamera dan dari situlah saya juga belajar editing, saya otodidak dalam dunia editing video, ketika saya tidak tau maka saya akan bertanya kepada teman yang tau di Pekanbaru ini”.⁸⁰

Dari pemaparan wawancara diatas, basic editing ada setelah bergabung dengan TVRI Riau Kepri tahun 2015. Tahun 2009 didiklatkan didivisi kamera dan pada saat itu juga belajar editing serta lebih banyak belajar secara otodidak dalam editing video.

Ariefa Ridwan Syam selaku video editor TVRI Riau Kepri juga memiliki basic editing setelah bergabung dengan TVRI Riau Kepri divisi editor, seperti yang disampaikan berikut ini:

Dulu saya di perkenalkan software editing oleh atasan di TVRI, karna beliau mahir dalam dunia editing. Sebelum itu kami kan ngeditnya manual, analog, linier, memakai kaset dengan menyambung satu dengan pita lainnya, ditahun

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan teknik

©2007. Di pertengahan 2007 begitu ada komputer baru, di kenalkan dengan *editing non linier*, sudah memasuki dunia digital”.⁸¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari pemaparan diatas, diketahui *basic editing* yang dimiliki Ariefa Ridwan Syam sudah ada setelah bergabung dengan TVRI Riau Kepri, ketika atasan memperkenalkan software *editing*. Awal mula *editing* masih analog menggunakan kaset, dengan menyambung satu pita dengan pita lainnya, setelah memasuki era digital, baru *editing* video menggunakan komputer dan *software editing*.

Disisi lain, rata rata pendidikan video *editor* TVRI Riau Kepri rata-rata S1 Ilmu Komunikasi dan SMA seperti yang diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy sebagai berikut:

“Latar belakang pendidikan saya SMA, dan itu tidak masalah di TVRI Riau sendiri, selama pekerjaan yang dilakukan sanggup dan mampu”.⁸²

Dari pemaparan diatas, latar pendidikan yang dimiliki Ariefa Ridwan Syam SMA dan itu tidak masalah bagi TVRI Riau Kepri selama pekerjaan yang dilakukan sanggup dan mampu.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri karena di ungkapkan sebagai berikut:

“Di TVRI sendiri tidak mematok harus S1 atau Sma, minimal Sma, yang jelas sesuai dengan bidangnya misalnya kita di bidang teknik, nah keahlian kita apa?, misalnya di bidang kameramen dan *editor*, nah kita dipilih untuk di bidang itu, jadi kita masuk TVRI melalui seleksi kita ditaruk dibidang teknik, nanti ditanya pimpinan apa yang kamu bisa di keahlian apa? Nanti diaksih porsi sesuai dengan apa yang kita kuasai. Nah kita menambah ilmu kita dengan diklat-diklat yang di lakukan setiap tahun. Kebetulan saya menempu pendidikan D3 Broadcasting dan sekaang sudah S1 Ilmu Komunikasi”.⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau di ruangan teknik

⁸² Hasil Wawancara dengan bapak Ronaly Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁸³ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri pada di ruangan teknik



- Hak Cipta Ditandatangani Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pernyataan wawancara diatas, TVRI Riau Kepri tidak mengharuskan harus S1 minimal Sma, selama individu itu bisa menguasai di suatu bidang, maka dapat diletakkan di bidang itu, tentunya harus melewati seleksi terlebih dahulu. Latar belakang pendidikan yang dimiliki Ronaldy Dhavincy D3 Broadcasting dan bekerja sebagai S1 Ilmu Komunikasi.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ali Akbar selaku video editor TVRI Riau Kepri sebagai berikut :

“Umum saja selagi dia bisa ngedit gk masalah. Kebetulan saya S1 Ilmu Komunikasi”.⁸⁴

Dari pemaparan wawancara diatas, latar belakang pendidikan di TVRI Riau Kepri tidak jadi masalah, dan Ali Akbar menempuh pendidikan S1 Ilmu Komunikasi.

Berikut juga disampaikan oleh Ariandy Irza selaku video editor TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Sewaktu bergabung dengan TVRI Riau Kepri pernah melaksanakan pendidikan D3 Akutansi, tetapi tidak sampai selesai, karena saya ditugaskan di Siak dlam waktu lama, tidak bisa mengimbangi dengan kuliah di Pekanbaru. Jadi memilih berhenti, sekarang latar belakang pendidikan masih SMK dan itu tidak masalah dengan TVRI Riau sendiri selama menguasai apa yang di kerjakan”.⁸⁵

Dari pemaparan wawancara diatas, rata-rata pendidikan video editor TVRI Riau Kepri ada yang masih SMA/SMK ada yang sudah sudah S1 Ilmu Komunikasi. Hal itu tidak masalah bagi TVRI Riau Kepri, selama tugas yang diemban sanggup dan mampu di jalani dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait pengetahuan (*knowledge*) tentang kompetensi video editor TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri pada di ruangan teknik

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ariandy Irza sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri pada di ruangan Teknik



- © Hak cipta ini milik Universitas Islam Sumatera Utara
- Strategi Penelitian of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, maka dapat disimpulkan video *editor* memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar yang dimiliki Video *editor* ialah cara mengaplikasikan computer mulai dari *hardware* dan *software*, mengerti manajemen komputer.
2. Video *editor* Memiliki pengetahuan berbagai macam *software editing* video mulai dari Sony Vegas, Movie Maker, Affter Effect, Adobe Premier serta mengerti cara mengaplikasikannya.
3. TVRI Riau Kepri memberikan pelatihan khusus kepada video *editor* dalam bentuk Pusdiklat (pusat pendidikan pelatihan) yang diadakan di TVRI Nasional di Jakarta.
4. Dua *editor* juga memiliki *basic editing* sebelum masuk ke TVRI Riau Kepri karena tamatan S1 Ilmu Komunikasi dan di letakkan di divisi teknik posisi *editor*. Satu *editor* diperkenalkan oleh pimpinan dengan dunia *editing* dan satu orang lagi belajar secara otodidak mengenai dunia *editing*.
5. Masing-masing video *editor* memilki cara yang berbeda dalam mengaplikasika *software editing*.
6. Video *editor* telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP dan kaidah *ediing*.
7. Rata-rata pendidikan yang dimiliki video *editor* TVRI Riau Kepri adalah S1 Ilmu Komunikasi dan SMA/SMK.
8. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap hasil kinerja video *editor* TVRI Riau Kepri.
9. Video *editor* sangat memperhatikan kualitas hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti juga menemukan pengetahuan video *editor* dalam bidang *editing* video sudah banyak dan luas, karena beberapa diantaranya sudah mengenal *editing* video sebelum bergabung menjadi video *editor* di TVRI Riau Kepri, di letakkan posisi *editor* sudah tidak canggung lagi, begitupun *editor* yang belajar secara *otodidak* rasa ingin tahunya lebih besar, sehingga pengetahuan soal *editing* juga tidak kalah dengan yang telah memiliki *basic editing* sebelumnya. Dengan adanya diklat juga memperdalam pengetahuan para tim *editor* seputar *editing* video, mulai dari spesifikasi komputer, macam-macam *software editing*, teknik *editing* dan sebagainya.

b. Keterampilan (*Skill*)

- Hak Cipta Dimiliki oleh UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dimiliki oleh UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan (*skill*) di butuhkan dalam dunia pekerjaan untuk menunjang hasil suatu individu dalam pekerjaan tersebut, karena kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.⁸⁶

Dalam hal ini, keterampilan yang dimiliki oleh video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan program Pesona Indonesia, dari segi keahlian yang dimiliki video *editor*, di dalam mengaplikasikan *software editing* diungkapkan Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

Software itu sebenarnya standar, kita yang lebih banyak berusaha supaya membuat hasil yang bagus, dengan melihat berbagai referensi, dan ATM (amati,tiru modifikasi) itu cara berfikir kreatif”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* keahliannya dalam mengaplikasikan *software editing* sudah memenuhi standar seorang *editor* seperti memperdalam keahlian dengan melihat referensi lain, dan metode yang digunakan juga berupa ATM (amati, tiru, modifikasi) seperti itu cara berfikir kreatif.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri keahlian dalam mengaplikasikan *software editing*, bisa menggunakan satu *software* dengan berbagai kegunaan seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

“Sebenarnya Adobe Premier Pro CC 2015 itu hanya standar ngedit biasa-biasa saja, dengan tidak adanya kepuasan terhadap diri saya, kok seperti itu, saya gali terus, Adobe Premier Pro CC 2015 saya gali saya gali kegunaan ini apa, kegunaan itu apa , akhirnya alhamdulillah saya buat variasi-variasi baru. Kebanyakan orang menggunakan Photoshop untuk *editing* gambar atau foto, nah saya bisa melakukan *editing* foto di Adobe Premier Pro CC 2015, hasil dari saya otak atik *software editing* ini, yang mana software ini hanya identik *editing* video, saya bisa editing foto juga. Membuat effect-effect yang ada di

⁸⁶ Grodon dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) cet.1, hlm. 205

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantorTVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

after effect saya buat di Adobe Premier Pro CC 2015 bisa saya aplikasikan sendiri manual”⁸⁸.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pemaparan wawancara diatas, keahlian video *editor* dalam mengaplikasikan *software editing* tidak hanya satu fungsi, ternyata bisa dengan fungsi lain, seperti seharusnya mengedit foto di *software* Photoshop bisa di Adobe Premier, membuat effect di After Effect bisa di aplikasikan di Adobe Premier.



Gambar 5.1 Proses Penyuntingan

Dari dokumentasi diatas, terlihat Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri, sedang menunjukkan kegunaan *software editing* selain *editing* video, bisa juga di gunakan juga untuk *editing* foto.

Berikut ini juga, yang diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* keahlian yang dimiliki dalam mengaplikasikan *software editing* sebagai berikut :

“Keahliannya satu, bisa mengoperasikan *software* tersebut, misal mengedit video kita bisa sebagai *editor* motong-motong gambar, memberikan *grafis*, *transisi*, audio, jadi yang penting kita bisa mengoperasikan *softwarena*.”

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal *grafis* khususnya di Pesona Indonesia, saya biasa membuat *grafis* judul di After Effect dan di kombinasikan dengan Adobe Premier”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keahlian *editor* bisa mengoperasikan *software* seperti memotong gambar, memberikan *grafis*, *transisi*, dan audio, khususnya dalam program Pesona Indonesia memberikan *grafis* berupa *effect* dan mengkombinasikannya dengan Adobe Premier.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri keahliannya dalam mengaplikasikan *software editing* sesuai dengan kaidah *editing* sebagai berikut:

Saya mengaplikasikannya sesuai dengan kaidah *editing*”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keahlian yang dimiliki video *editor* sudah termasuk dalam kaidah *editing* diantaranya bisa mengoperasikan *software editing*, mulai dari pemotongan gambar, memberikan *grafis*, *transisi*, *audio* dan juga bisa mengkombinasikan dua *software* seperti dalam program Pesona Indonesia, pengerjaan *effect* di After Effect kemudian di kombinasikan ke *software editing* video Adobe Premier.

Disisi lain, proses *editing* dalam program Pesona Indonesia yang dilakukan video *editor* mulai dari *editing online* dan *offline* diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy berikut ini:

Melakukan *editing offline* dengan melihat videonya dan mengumpulkan master videonya yang akan di edit, setelah itu kita minta naskah ke pengarah acara, setelah kita baca naskah selanjutnya melakukan proses *dubbing* dari naskah untuk narasi,, barulah masuk *editing online* untuk melakukan proses *editing* dengan file gambar yang sudah dipilih dengan arahan naskah dari PA dan narasi yang telah di *dubbing*”.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas, *editing* melewati tahap *editing offline* dan *online*. *Editing offline* dengan memilih video yang akan di edit dan meminta

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naskah dan narasi yang ada dinaskah di *dubbing* dulu, setelah itu memasuki *editing online* dengan memasukkan video ke Adobe Premier serta narasi dan memilih video berdasarkan naskah dan narasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video editor TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Proses *editing* standar ya, melakukan *editing offline* dan *online*”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *editing* terdiri dari *editing offline* dan *editing online*.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ali Akbar selaku video editor TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Proses *editing* program Pesona Indonesia saya sesuaikan dengan kaidah *editing* ada *editing offline* dan *editing online*”⁹³.

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, video editor melakukan *editing* sesuai dengan kaidah *editing*. Terdiri dari *editing offline* dan *editing online*.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video editor TVRI Riau berikut ini:

“Langkah pertama istilahnya *editing offline* dengan menyusun gambar dari dua kamera, saya lihat naskah saya lihat judul, kadang ada PA yang minta dibuatkan intro di awal, susunan master gambar mana yang di dahulukan sudah saya masukkan dalam foldernya buat masing-masing dalam Adobe Premier tersebut. Setelah itu masuk *editing online* tinggal ditarik ke Adobe Premier dan masuk proses *editing*, format apa yang mau kita pakai HD kah atau MP4 pokoknya senyaman kita”.⁹⁴

⁹² Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹³ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video Editor TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disisi lain video *editor* dalam menyelaraskan naskah dengan *footage/ gambar* memiliki cara yang berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sebagai berikut :

“Sebelum *editing* itu, naskah disusun dulu mengikuti durasi yang diinginkan, contohnya 13 menit, nah naskah disusun dulu dalam durasi tersebut memasukkan wawancara terus, disini kan *editor* merangkap *kameramen*, jadi pas pengambilan gambar sang *editor* sudah tergambar bagaimana dalam proses *editing*. Guna naskah sebagai panduan untuk menyusun alur cerita. Contoh keindahan alam kabupaten Rohul nah *editor* udah tau malahan *shot-shotnya* sudah hafal, karna pas di lapangan sudah terekam dalam memori kepala. Nah itulah keuntungan kamera merangkap *editor*, kalau *editor* aja pasti bingung baca naskah di kasih gambar nyari, tapi kamera *editor* tidak, sudah hafal”.⁹⁵

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, video *editor* dalam menyelaraskan naskah dengan *footage/gambar editor* mengikuti durasi yang diinginkan. Di TVRI Riau Kepri video *editor* juga merangkap sebagai *kameramen*, oleh sebab itu *editor* diuntungkan, karena dalam proses pengambilan gambar sudah terekam dan terbayangkan apa yang akan di edit.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau kepri

“Keuntungan TVRI disini, saya bisa mengambil materi saya sendiri di lapangan, berarti saya merangkap sebagai *kameramen*, artinya saya bisa mengedit gambar saya sendiri. Jadi sebenarnya untuk meerjamahkan naskah pengarang acara itu, karna saya turun kelapangan jadi jauh lebih mudah, untuk merangkai ceritanya karna saya ikut disitu, karna membuat naskah adalah tugas pengarang acara karna saya *editornya* terkadang saya juga membantu PA dalam merangkai ceita di naskah atau kami kalaborasi PA”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, video *editor* yang merangkap sebagai *kameramen* merasa diuntungkan sewaktu menyelaraskan naskah dengan *footage/ gambar*, sebab *editing* jauh lebih mudah karna di lapangan mengambil gambar yang akan di editing sendiri oleh video *editor*.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



- Hak Cipta Dindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedikit berbeda yang diungkapkan oleh Ronaldy Dhavinchy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dalam menyelaraskan naskah dengan *footage*/gambar sebagai berikut:

“Kalau saya mendengarkan dulu narasinya di naskah yang sudah *dubbing*, saya dengarkan sambil mencari-cari video yang cocok dengan narasi, jadi narasi itu mewakili imajinasi kita sebagai *editor*. Imajinasi kita sesuaikan dengan video-video yang sudah di ambil oleh *kameramen*. Saya lebih nyaman mendengarkan narasi dulu, ketimbang potong gambar video dulu menurut naskah, karna itu bisa saja kerjaan menjadi dua kali, tetapi kalau sudah ada narasi enak”.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas video, *editor* dalam menyelaraskan naskah dengan *footage*/gambar yaitu dengan membaca naskah secara keseluruhan barulah masuk ke proses *editing*, dengan mendengarkan narasi di naskah yang sudah di *dubbing* sambil memilih video yang cocok dengan narasi.

Sedikit berbeda yang diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dalam menyelaraskan *footage*/gambar sebagai berikut:

“Sebenarnya naskah berangkat dari pengarang acara (PA), nah sebelum PA membuat naskah, PA sudah memiliki *script* sendiri dan khayalan, kita sebagai *editor* tinggal memperhalus saja dan beberapa yang di naskah bisa tergantung *editor*, seperti *music*, *instrument* tergantung dengan video yang mau kita edit”.⁹⁸

Dari pemaparan wawancara diatas, naskah sudah berangkat dari PA, sebelum PA membuat naskah, PA sudah memiliki khayalan dan *editor* tinggal memperhalus, dan untuk kelanjutannya *editor* diberikan kebebasan sehingga mencapai hasil yang baik.

Disisi lain keterampilan yang dimiliki video *editor* dalam meningkatkan kualitas video *editor* dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavinchy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melihat berbagai referensi lain seperti yang di ungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Banyak melihat contoh-contoh paket dokumenter luar, film-film luar jd apa yang kita lihat itu aplikasikan ke *editing* langsung, kalau bagi saya *editing* memperdalam ilmu *colouring*, jd ndk semua hasil kamera langsung bagus pasti ada *colouringnya* agar lebih bagus, dan enak di lihat mata”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui video *editor* dalam meningkatkan kualitas *editing* program Pesona Indonesia dengan melihat berbagai macam referensi. Salah satunya melihat dokumenter luar, film dan langsung mengaplikasikan ke *editing*. *Colouring* juga perlu diterapkan karena tidak semua hasil video dari kemera memiliki *colouring* yang bagus.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri meningkatkan kualitas *editing* program Pesona Indonesia dengan menonton dan melihat berbagai referensi seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Mencari referensi lain seperti menonton hasil karya orang lain di TV, saya juga nonton di Youtube, di Nasional Geographic (NGC), dokumenternya juga, karna Pesona Indonesia ini kaitannya ada unsur-unsur alamnya, ada unsur tentang dokumenternya, ada beberapa teknik yang saya lihat seperti transisi gambar,dan tidak terasa *jumping shootnya*, *colouringnya* juga. Di Youtube sendiri, saya suka melihat teknik-teknik *editing* yang di gunakan. Di Youtube juga ada penggunaan Adobe Premier yang banyaklah”.¹⁰⁰

Dari pemaparan wawancara diatas, video *editor* mencari referensi dengan menonton hasil karya orang lain yang ada di TV, di Youtube, salah satunya NGC sebuah hasil dokumenter tentang flora dan fauna, serta melihat teknik *editing*, seperti *transisi* gambar, *colouring* karena program Pesona Indonesia sendiri mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan alam, budaya, dan wisata. Di Youtube sendiri penggunaan aplikasi Adobe Premier juga sudah beragam.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia dengan memiliki banyak referensi salah satunya dari senior sebagai berikut:

“Referensi dalam *editing* ada, tergantung apa yang kita edit, referensi saya dalam *editing* lebih banyak senior, senior saya dulu PA dan seorang *Reporter* ada juga dari *Jurnalistik* trus ada juga dari program, diluar itu saya juga suka lihat film, video klip, semualah yang berhubungan dengan video *editing* dimana saja, termasuk media sosial karna kan sudah memasuki dunia digital ya dan saya sudah mengedit Pesona Indonesia lebih dari satu kali”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas, video *editor* memiliki referensi lebih banyak dari senior terdiri dari PA, *Reporter* dan juga dari *Jurnalistik*. Selain itu referensi lain juga dari film, video klip, dan lain-lain yang berhubungan dengan *editing* video.

Sedikit berbeda yang diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia tidak memiliki referensi sebagai berikut:

“Kalau saya tidak ada, karna bertahun-tahun hanya itu yang dikerjakan jadi sudah paham, Pesona Indonesia besok ya. kalau saya referensi dari pada menjiplak karya orang lain, lebih bagus gk usah, selagi kita masih bisa menciptakan ide dan kreativitas kita sendiri, kenapa harus cari referensi lain”¹⁰²

Dari pemaparan wawancara diatas, video *editor* tidak memerlukan referensi karena sudah paham apa yang akan dikerjakan, sebab setiap tahun selalu mengerjakan paket acara yang sama, ketika ada intruksi *editing* program Pesona Indonesia, maka apa yang dikerjakan sudah paham dan mengerti. Ketika melihat referensi lain akan menimbulkan peniruan/penjimplakan maka langkah yang dilakukan, tidak banyak memiliki melihat referensi lebih mengandalkan kemampuan sendiri dan kreatifitas sendiri.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹⁰² Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dihadang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terkait dengan indikator keterampilan *Skill* tentang kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, disimpulkan bahwa video *editor* memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Aplikasi *editing* yang digunakan dalam program Pesona Indonesia di TVRI Riau Kepri ialah Adobe Premier Pro CC 2015. Aplikasi *editing* yang sudah digunakan di dunia perfilman dunia.

2. Proses *editing* sesuai dengan kaidah *editing* menurut Andy Fachruddin terdiri dari *editing offline* yaitu menyiapkan semua file video yang ada di kamera master dan mengelompokkan kedalam folder, memilih video sesuai naskah dan apa yang dibutuhkan untuk *editing*. *Editing online* melaukan proses *editing* dengan Adobe Premier dari memotog memasukkan *transisi*, warna dan *effect*.

3. Keterampilan khusus yang dimiliki video *editor*, bisa mengaplikasikan software dengan berbagai fungsi, contohnya melakukan *editing* foto dengan software Adobe Premier yang fungsinya untuk *editing* video. Diungkapkan oleh Ariandy Irza

4. Video *editor* sudah professional dalam bidang *editing* video.

5. Video *editor* memiliki masing-masing cara dalam menyelaraskan naskah dengan *footage*/gambar. Salah satunya dengan membaca naskah dan menunggu hasil narasi setelah di *dubbing* baru melakukan *editing* mengikuti narasi. Karena *editor* juga merangkap sebagai *kameramen*, *editor* sudah paham apa yang akan di edit karena sudah terbayang sewaktu pengambilan gambar, jadi naskah menjadi acuan untuk alur cerita.

6. Video *editor* juga memiliki referensi untuk melakukan *editing* video, diantaranya, melihat film, video klip, Televisi, Youtube, media sosial dan dari pengetahuan para senior.

c. **Kemampuan (*Ability*)**

Kinerja yang baik akan dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang lebih baik. Kemampuan seseorang dipengaruhi pemahamannya atas jenis pekerjaan dan keterampilan melakukannya, oleh karenanya seseorang harus dapat meningkatkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dan keterampilannya. Selain itu, kontribusi motivasi terhadap kinerja tidaklah dapat diabaikan.¹⁰³

Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, dari segi tanggung jawab pribadi yang dimiliki video *editor* dalam pekerjaannya seperti yang diungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

“Kalau saya si maksimal, ndk mau bikin orang kecewa, kalau saya ngedit semua di keluarkan, maksimal, detail, kadang ada permintaan untuk edit seperti ini, saya usahakan, gk sembaranglah, *upload* dengan hasil yang ndk bagus kan ndk enak. Ya sesuai juga dengan kemampuan, yang nilai orang lain. Tapi yang jelas yang saya bikin itu harus *perfect* dan maksimal.”¹⁰⁴

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, video *editor* sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya sebagai *editor*, maksimal dengan mengeluarkan semua kemampuan, sangat detail dan tidak sembarangan, karena Hasil video yang di *upload* akan dilihat oleh masyarakat Indonesia.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sangat bertanggung jawab sebagai *editor* berikut ini:

“Kita dikasih tanggung jawab penuh, jadi kita tanggung jawab terhadap hasilnya karna hasil akhir berada di kita video *editor* sendiri dari serangkaian proses sampai naskah, dan hasilnya akan di tayangkan kemasyarakat, kita sangat bertanggung jawab. Karna hasilnya nanti akan di saksikan oleh masyarakat. Tapi memang sebagus-bagusnya dan semaksimalnya total, karna ini bukan tanggung jawab pribadi, dan bukan kepuasan dari diri sendiri juga karna kita juga melihat kepuasan dari penonton, dapat dikata memang totalitas, ini kan kebutuhan masyarakat Televisi, bagaimana kita buat sebagus mungkin, enak di tonton.”¹⁰⁵

Dari pemaparan wawancara diatas, video *editor* sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya, karena serangkaian proses produksi program televisi sampai dengan naskah, hasil akhirnya ada di video *editor*, bagaimana menghasilkan video

¹⁰³ Lijan Poltak Sinambela, KINERJA PEGAWAI Teori, Kemampuan dan Implikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 9

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bagus, maksimal dan totalitas karena hasilnya akan ditayangkan kemasyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariandy Irza, selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dari segi tanggung jawab yang dimiliki *editor* berikut ini :

Tanggung jawabnya memang sangat besar, pertama kita harus detail, kesalahan sedikit itu bisa fatal, karna video yang kita edit ditayangkan Televisi lokal maupun nasional, makanya kesalahan sedikit bisa fatal bagi kita. Contohnya ada beberapa video goyang kita *webstabilizer* ketika di *eksport* muncul indikator *Error* muncul karena pas kita *render* ada yang *error* nah itu yang perlu kita perhatikan. Sangat bertanggung jawab sekali karena ini untuk ditayangkan bukan untuk di konsumsi sendiri.”¹⁰⁶

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, tanggung jawab *editor* sangat besar, sebab hasil video yang telah diedit akan ditayangkan ditelevisi, maka apabila terjadi kesalahan akan susah di toleransi

Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Kalau orang yang sudah memutuskan untuk bekerja pasti serius, cuman bagaimana dia dalam menghadapi dinamika dalam pekerjaannya, kebetulan saya muslim saya percaya dengan agama saya, dia mengatakan disitu kalau mengerjakan suatu pekerjaan, kerjakanlah sebaik-baiknya, karna Allah suka dengan orang-orang yang mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya terdapat dalam surah Al-insyirah”¹⁰⁷

Dari pemaparan wawancara diatas, video *editor* bekerja dengan serius, dan menyalapkan diri untuk siap menghadapi dinamika dalam pekerjaannya. Terdapat juga dalam surat Al-Insyirah yang berarti, kalau mengerjakan suatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sebaik-baiknya, karna Allah suka dengan orang-orang yang mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Hal yang sama juga diakui oleh Kepala Teknik Budi Rianto berikut ini:

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cukup tinggi, karna tugas yang mereka emban memang bukan hanya untuk di siarkan saja dilokal dalam arti di TVRI Riau memang tugas yang mereka edit dikirim ke pusat Jakarta secara Nasional jadi memang mereka memiliki tanggung yang cukup besar untuk meyelesaikan *editing* tersebut”¹⁰⁸

Disisi lain, dari segi apakah video *editor* efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, berikut ini diungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri:

“Sejauh ini efektiflah, karna gini, dari awal *syuting* sampai *treatment* sudah ada, selesai *syuting*, *editor* dah bisa nyusun, karna *kameramen* jugak kan, jadi awal *syuting* dah ada semua dah terbayang, selesai *syuting*, besoknya dah bisa disusun, tanpa belum ada naskah”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas, video *editor* efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena semua sudah tersusun dari awal proses mulai dari *treatment* sampai naskah, karena *editor* juga merangkap sebagai *kameramen*, *editor* juga dimudahkan dalam *editing*, walau belum ada naskah tetapi video sudah bisa di edit.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Sejauh ini efektif, dalam arti kita, masing-masing *editor* sudah dikasih perangkatnya komputer masing-masing, tinggal menerima orderan misalnya, jadi tidak ada hambatan, waktupun disiapkan.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, video *editor* efektif dalam menyelesaikan pekerjaan, karena dari peralatan sudah ada dan memadai dari segi waktu juga telah di sediakan, jadi tinggal *editor* bekerja dengan sangat efektif.

Hal senada juga diungakkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Ya, tentu saja ya, kalau kita mengerjakan sesuatu kita mencari seefektif dan seefesien mungkin, karna waktu itu sangat-sangat berharga”¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Budi Rianto sebagai Kepala Teknik TVRI Riau Kepri, Tanggal 2 Mei 2019 11:24 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Tekik

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari hasil pemaparan wawancara di atas, video *editor* efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena dalam mengerjakan sesuatu selalu mencari efektifnya dan seefisien mungkin.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri dari segi apakah melakukan pekerjaannya dengan efektif berikut ini:

“Efektifnya pas *editing* malam, bisa kami selesaikan pagi, cuman tidak diperbolehkan lagi jadi kami di kasih waktu 10 hari. Dalam penggunaan waktu saja ya, kalau *editor* dalam penggunaan waktu sangat diperlukan gk bisa diburu-buru. Untuk mendapatkan satu menit aja itu berapa *shoot* yang kita tampilkan”.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas, efektifnya *editor* dalam mengedit video dilakukan malam, cuman jarna sudah tidak diperbolehkan lagi untuk mengedit malam, maka pihak TVRI Riau Kepri memberikan waktu yang cukup banyak bagi video *editor* dalam melakukan *editing*, bisa sampai satu minggu. Sebab, dalam *editing* tidak bias diburu-buru karena, untuk mendapatkan durasi video satu menit memerlukan banyak *shoot*.

Hal yang sama juga diakui oleh Budi Rianto selaku Kepala Seksi Teknik kalau video *editor* sudah efektif dalam melaksanakan pekerjaannya, berikut ini:

“Sangat efektif, karna begini ketika kita setelah produksi lapangan itu memang ada *audio* dan *visual* dikira tidak cocok atau tidak pas memang harus dipotong atau di *cutting* diedit untuk menyusun video-video yang memang layak atau sesuai dengan keinginan dari acara tersebut makanya itu efektif”.¹¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh PA program Pesona Indonesia Eko Suryo Lilino, video *editor* sangat efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai berikut:

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹² Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Budi Rianto sebagai Kepala Teknik TVRI Riau Kepri, Pada 5 Mei 2019 11:24 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ya, video *editor* sangat efektif karena sangat berpengaruh dalam merangkai setiap gambar yang telah diproduksi sesuai dengan *editing script* dari PA. Karena hasil dari kreasi *editor* ini nantinya akan menentukan bagus atau tidaknya program pesona Indonesia”.¹¹⁴

Disisi lain video *editor* juga memiliki target waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, khususnya dalam program Pesona Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Ariefa Ridwan syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

Ada yang 4 hari, satu hari mulai dari jam 9 sampai jam 11 nanti jam 1 sambung lagi, tapi kalau ceritanya menarik gantung, kadang sampai lupa makan siang sampai jam 2, tapi yang memang berat sewaktu *finishing*, seharian mau ndk keluar ruangan, kalau masih awal-awal masih 3 jam ada la. Tetapi di *finishing* memang lihat terus, tonton terus ada kesalahan perbaiki lagi”.¹¹⁵

Dari hasil wawancara diaatas, video *editor* menyelesaikan pekerjaannya *editing* program Pesona Indonesia memakan waktu sampai dengan waktu empat hari. Satu hari mulai dari jam Sembilan sampai dengan jam 11. Istrirahat jam satu kembali ngedit sampai sore. Tetapi kalau ceritanya menarik dan di *finishing* bisa memakan waktu seharian.

Selain senada juga diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri sebagai berikut:

Sampai 4 hari mengeditnya karna durasi program ini 30 menit, bersihnya tanpa iklan 24 menit, nah kita mengirimkan 24 menit saja, iklan pusat yang dimasukkan”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas, durasi yang diperlukan video *editor* untuk menyelesaikan *editing* program Pesona Indonesia 3 sampai 4 hari, durasi program

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Eko Suryo Lalinto sebagai Pengarang Acara TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 15 Mei 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesona Indonesia bersihnya 24 menit, untuk iklan TVRI Pusat yang memasukkannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“kalau saya memerlukan 4 hari untuk durasi yang panjang bagi *editor*. Kadang seminggu nah seminggu ini gk bisa di ganggu”.¹¹⁷

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, video *editor* memerlukan waktu 4 hari untuk menyelesaikan pekerjaannya *editing* program Pesona Indonesia, paling lama di berikan waktu 1 minggu dan memang diperlukan ketenangan.

Berikut ini juga di ungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri memerlukan waktu lebih cepat dlam menyelesaikan pekerjaannya berikut ini:

“Normalnya, itu 1 minggu tapi itu bisa tiga hari dan selama ini saya selesai 3 hari.”¹¹⁸

Dari pemaparan wawancara diatas, video *editor* diberikan waktu 1 minggu, cuman *editor* mampu menyelesaikan *editing* program Pesona Indonesia 3 hari.

Berikut ini kemampuan video *editor* ketika mengalami kendala/masalah dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat proses *editing* diungkapkan oleh Ariefa Ridwan Syam selaku video *editor* TVRI Riau Kepri berikut ini:

“Kendala itu ada, kekurangan gambar, saya mensiasatinya bisa dengan tidak memasukkannya atau dengan mencari *shoot-shoot* lain dari video yang ada dengan *angle* yang berbeda nah, atau kita bikin 3D atau tulisan jadi juga, itulah gunanya *editing*, mengakal-akali. Tapi sejauh tidak ada ya, karna pas syuting sudah di contreng berbagai gambar yang sudah di ambil, jadi kemungkinan kekurangan gambar kecil”.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Pada 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariefa Ridwan Syam sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 13 April 2019 9:33 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil wawancara diatas, kendala yang dialami video *editor*, biasanya kekurangan gambar, maka untuk mensiasatinya dalam *editing* memasukkan *shoot* itu, atau tidak, bisa juga memasukkan dengan *agle* yang berbeda. Sejauh ini kendala yang dialami video *editor* dalam melakukan *editing* video program Pesona Indonesia sangat kecil atau dikatakan tidak ada.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ronaldy Dhavincy selaku video *editor* TVRI Riau Kepri memiliki kendala berikut ini:

“Kendala ada, terkadang gini naskah itu tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, terkadang di lapangan tidak timbul ide cerita seperti ini, tau-tau naskah sudah dibuat seperti ini, karna si penulis naskah terbawa alur cerita, nah itu kita komunikasikan dengan pengarang acara, apakah narasi ini di buang, atau kita *syuting* ulang, Biasanya kita buang narasi, atau diganti naskahnya atau ceritanya”.¹²⁰

Dari hasil wawancara diatas, ada kendala yang dialami video *editor* diantaranya naskah tidak sesuai yang terjadi di lapangan. Terkadang dilapangan *shoot* yang di ambil seperti ini, di naskah suah berubah saja, maka solusinya editor komunikasi dengan PA apakah narasi yang ada di naskah dan tidak ada *shootnya* di buang atau diulang pengambilan videonya, dan biasanya narasi tersebut dibuang dan di ganti cerita baru yang videonya ada.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ariandy Irza selaku video *editor* TVRI Riau Kepri memiliki beberapa kendala sewaktu melakukan *editing* sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapin ketidaksesuaian antara naskah dan gambar yang kita ambil, pergerakan video yang kita ambil dan naskah itu berbeda, kadang-kadang si, tidak sering juga. Nah untuk mensiasatinya kita ambil gambar yang netral”.¹²¹

Dari hasil wawancara diatas. kendala yang dialami video *editor* ialah tidak sesuai naskah dan gambar yang dimabil, terkadang pergerakan video yang diambil dilapangan berbeda dengan yang ada di naskah, untuk solusinya *editor*

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Ronaldy Dhavincy sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri

¹²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ariandy Irza sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 13:30 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil gambar netral dan tidak membuang narasi tersebut, tapi mengganti gambarnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Akbar selaku video *editor* TVRI Riau Kepri memiliki kendalam dalam proses *editing* program Pesona Indonesia dalam segi peralatan dan teknis sebagai berikut:

Ada banyak kendala sebenarnya dalam sisi peralatan, materi, dan waktu tapi saya balik lagi dengan perkataan dalam surat Al-Insyirah setiap kesulitan ada kemudahan dan saya percaya itu. Jadi kalau ada kekurangan gambar ya bisa kita ambil dari dokumentasi dalam segi peralatan kita bisa perbaiki peralatan kita, atau kita bisa pinjam perangkat lain dan dalam penggunaan *software* terkadang *error* maka kita harus *safety* selalu *save* saat bekerja kalau bisa 5 menit sekali, kalau dalam segi waktu kita bisa diberikan lebih untuk mengerjakan itu”¹²².

Dari hasil wawancara diatas, kendala yang dialami video *editor* dalam segi peralatan dan disaat pengerjaan editing terkadang *error* maka untuk mensiasati untuk peralatan kalau ada yang rusak bisa di perbaiki untuk *software* sering *error*, jangan lupa untuk di *save* sesering mungkin. Dalam segi kekurangan gambar, mensiasatinya dengan memasukkan dokumentasi yang ada.

Beberapa kendala yang dialami oleh video *editor* pada saat *editing* juga dibenarkan oleh PA program Pesona Indonesia berikut ini:

“Membuat *grafis* pada gambar yang kurang. PA harus jeli menentukan naskah (data) apa yang bisa menjadi *grafis*. Jika naskahnya berupa data, maka *grafisnya* akan dibuat *subtitlenya* berupa data. PA mencarikan gambar netral, seperti flora dan fauna (flora; bunga, pohon, fauna; burung, ikan)”¹²³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengenai indikator kemampuan (*ability*) tentang kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia maka dapat disimpulkan kemampuan (*ability*) yang dimiliki video *editor* sebagai berikut :

¹²² Hasil Wawancara dengan bapak Ali Akbar sebagai Video *Editor* TVRI Riau Kepri, Tanggal 12 April 2019 10:20 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹²³ Hasil Wawancara dengan bapak Eko Suryo Lalinto sebagai Pengarang Acara TVRI Riau Kepri, Tanggal 15 Mei 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video *editor* sudah bertanggungjawab dalam pekerjaannya menghasilkan video berkualitas pada program Pesona Indonesia, hal ini bisa dilihat dengan dedikasi video *editor* pada saat editing bisa memakan waktu berhari-hari dan terkadang dalam 1 hari tidak ingat jadwal istirahat. Karena hasil video bukan hanya dinikmati oleh *editor* sendiri, tapi seluruh masyarakat Indonesia yang melihat dan menikmati serta melibatkan banyak divisi untuk melakukan prosesnya, maka dari itu video *editor* sangat memiliki tanggung jawab penuh untuk menghasilkan video yang berkualitas.

Video *editor* juga efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, terbukti video *editor* diberikan waktu mengedit 1 minggu pada program Pesona Indonesia dengan durasi program 24 menit, tetapi *editor* bisa menyelesaikan dalam kurun waktu 4 hari bahkan ada yang 3 hari.

3. Video *editor* mampu dalam melaksanakan tugasnya dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya
4. Dengan target waktu dan berbagai *deadline* video *editor* mampu untuk memenuhi tuntutan itu semua.
5. Video *editor* mampu mengatasi masalah pada saat *editing* baik dari segi peralatan maupun pada saat proses *editing*.
6. Video *editor* mampu memenuhi standar kinerja yang telah di tetapkan TVRI Nasional dan TVRI Riau Kepri
7. Video *editor* juga bisa mencari solusi sewaktu mengalami kendala/masalah dalam proses *editing*. Kendala video *editor* rata-rata ada pada kekuarangan gambar dan tidak sesuainya narasi yang ada di naskah dengan video yang di ambil, maka untuk solusinya dengan mengambil gambar netral, dokumentasi atau mengganti narasi sesuai dengan persetujuan PA.

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, dan kesimpulan dalam hal kemampuan video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, disisi lain program Pesona Indonesia merupakan program yang berkualitas, hal ini dibuktikan dengan memenangkan penghargaan KPID Awards hal ini disampaikan oleh Suardi Camong selaku Kepala Proram TVRI Riau Kepri berikut ini:

Pesona Indonesia kalau ditingkat local KPID Awards setiap tahun juara. Mulai tahun 2007. Di Jakarta kita masuk nominasi Gatra Kencana terakhir kita judulnya Negeri Diatas Awan Di Kampar kemudian ada di Rohul itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu andalan wisata alam di Riau 5 besar kita saingan dengan Jogja dan Bali”¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Pengarah Acara Program Pesona Indonesia Eko Suryo Lilinto berikut ini:

“Pesona Indonesia di TVRI Riau sangat berkualitas dan program ini sangat dinanti oleh pemirsa. Karena Pesona Indonesia di TVRI Riau memberikan informasi wisata dan budaya dari 12 Kabupaten dan Kota se Provinsi Riau. Selain itu, program Indonesia dari TVRI Riau masuk dalam nominasi Gatra Rencana TVRI setiap tahunnya. Dan untuk daerah Riau sendiri, Program Indonesia dari TVRI Riau menjadi program terbaik dalam KPID Award”¹²⁵

Berikut dokumentasi Program Pesona Indonesia memenangkan penghargaan KPID Awards



Gambar 5.2 penghargaan KPID Awards Program Pesona Indonesia Tahun 2016

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Suardi Camong sebagai Kepala Pogram TVRI Riau Kepri, Tanggal 2 Mei 2019 10:35 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Eko Suryo Lalinto sebagai Pengarah Acara TVRI Riau Kepri, Tanggal 15 Mei 2019 11:04 WIB di kantor TVRI Riau Kepri di ruangan Teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.3 penghargaan KPID Awards Program Pesona Indonesia di terima oleh Suardi Camong Tahun 2016

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas data yang telah disajikan sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi video editor TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan dengan *real* yang peneliti dapatkan dilapangan dimana peneliti melakukan penelitian. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam dunia kerja pengetahuan menjadi aspek penting untuk mendukung individu dalam bekerja. Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam pekerjaannya secara baik akan memberikan hasil pekerjaan yang baik. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, fiksi belajar, dan bagaimana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.¹²⁶

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan indikator pengetahuan tentang kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, dapat disimpulkan bahwa video *editor* memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar yang dimiliki Video *editor* ialah cara mengaplikasikan computer mulai dari *hardware* dan *software*, megerti manajemen komputer.
2. Video *editor* Memiliki pengetahuan berbagai macam *software editing* video mulai dari Sony Vegas, Movie Maker, Affter Effect, Adobe Premier serta mengerti cara mengaplikasikannya.
3. TVRI Riau Kepri memberikan pelatihan khusus kepada video *editor* dalam bentuk Pusdiklat (pusat pendidikan pelatihan) yang diadakan di TVRI Nasional di Jakarta.
4. Dua *editor* juga memiliki basic *editing* sebelum masuk ke TVRi Riau Kepri karena tamatan S1 Ilmu Komunikasi dan di letakkan di divisi teknik posisi *editor*. Satu *editor* diperkenalkan oleh pimpinan dengan dunia *editing* dan satu orang lagi belajar secara otodidak mengenai dunia *editing*.
5. Masing-masing video *editor* memiliki cara yang berbeda dalam mengaplikasika *software editing*.
6. Video *editor* telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP dan kaidah *ediing*.
7. Rata-rata pendidikan yang dimiliki video *editor* TVRI Riau Kepri adalah S1 Ilmu Komunikasi dan SMA/SMK.
8. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap hasil kinerja video *editor* TVRI Riau Kepri.
9. Video *editor* sangat memperhatikan kualitas hasil pekerjaannya.

Pengetahuan kompetensi vdeo *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, telah sesuai dengan indikator pengetahuan, menurut Mathis dan Jackson, terdiri dari empat unsur penting yaitu, pengetahuan dasar yang dimiliki, orientasi pencapaian standar kinerja, perhatian terhadap kualitas, dan efisiensi kerja.

¹²⁶ Sutrisno Edy & Suwatno, *Manejemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) cet.1, hlm. 23



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan dari segi pengetahuan dasar, dalam hal ini pengetahuan dasar yang dimiliki video editor TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia, video *editor* harus mengerti komputer dan bisa mengaplikasikannya baik *hardware* dan *software*. Video *editor* juga harus mengerti software *editing* yang akan digunakan diantaranya seperti Sony Vegas, Movie Maker, Unlead Video Studio, Adobe Premier dan *software* untuk effect seperti After Effect serta video *editor* harus paham cara mengaplikasikannya sesuai dengan SOP yang ada dan sesuai dengan kaidah *editing*. Rata-rata pendidikan yang dimiliki video *editor* S1 dan SMA/SMK, rata-rata pendidikan tidak masalah bagi TVRI Riau Kepri, selagi pekerjaan yang diembankan bisa dilakukan dengan baik. Latarbelakang pendidikan sebarnya berpengaruh dalam suatu pekerjaan, tetapi di video *editor* latarbelakang pendidikan tidak mengganggu kualitas hasil pekerjaan, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Abdul Rachman dalam buku Dasar-Dasar Penyiaran serta juga dikatakan oleh Tommy Suprpto dalam buku Berkarir Di Bidang Broadcasting.

Pengetahuan dari segi orientasi pencapaian standar kinerja, yaitu orientasi kinerja video *editor* adalah kualitas. Video *editor* dituntut untuk menghasilkan *editing* yang berkualitas, karena semua proses produksi yang dilakukan hasil akhirnya berada di video *editor*. Program acara yang diedit juga merupakan paket acara dari TVRI Nasional pusat, tentulah dalam hal ini kualitas sangat diperhatikan. Baik dari segi ide materi, kekuatan materi, pengambilan video dan teknik yang digunakan dalam *editing*, *software* yang digunakan oleh video *editor* TVRI Riau Kepri juga sudah profesional menggunakan Adobe Premier dengan spesifikasi komputer yang sudah tinggi Sehingga menghasilkan video yang berkualitas dan memuaskan para penonton TV.

Pengetahuan dari segi perhatian kualitas. Disini TVRI Riau Kepri memberikan pelatihan khusus kepada video *editor* dengan mengikuti Pusdiklat yang diadakan TVRI Nasional di Jakarta dengan waktu tiga minggu dan tentunya ada tema yang berhubungan dengan *editing*. Video *editor* tidak sekaligus berangkat untuk mengikuti Pusdiklat, tetapi dibatasi 1 orang setiap tahunnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Ditulis oleh: Dr. H. Ismail, UIN Suska Riau
 Ditulis oleh: Dr. H. Ismail, UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengikuti Pusdiklat, hal ini dilakukan agar TVRI Riau Kepri tidak kekurangan pegawai.

Pengetahuan dari segi efisiensi dalam pekerjaan. Para video *editor* TVRI Riau Kepri sudah bekerja secara efisien, karena mereka bekerja dituntut dengan kecepatan dan ketetapan waktu. Kecepatan dalam proses *editing* yang normalnya diberikan waktu satu minggu untuk editing program Pesona Indonesia, video *editor* bisa menyelesaikan dalam kurun waktu 3-4 hari.

b. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan (*skill*) di butuhkan dalam dunia pekerjaan untuk menunjang hasil suatu individu dalam pekerjaan tersebut, karena kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan indikator keterampilan tentang kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia maka disimpulkan bahwa video *editor* memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Aplikasi *editing* yang digunakan dalam program Pesona Indonesia di TVRI Riau Kepri ialah Adobe Premier Pro CC 2015. Aplikasi *editing* yang sudah digunakan di dunia perfilman dunia.
2. Proses *editing* sesuai dengan kaidah *editing* menurut Andy Fachruddin terdiri dari *editing offline* yaitu menyiapkan semua file video yang ada di kamera master dan mengelompokkan kedalam folder, memilih video sesuai naskah dan apa yang dibutuhkan untuk *editing*. *Editing online* melakukan proses *editing* dengan Adobe Premier dari memotong memasukkan *transisi*, warna dan effect.
3. Keterampilan khusus yang dimiliki video *editor*, bisa mengaplikasikan software dengan berbagai fungsi, contohnya melakukan *editing* foto dengan

¹²⁷ Grodon dalam Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) Cet.1, hlm. 205



software Adobe Premier yang fungsinya untuk *editing* video. Diungkapkan oleh Ariandy Irza

5. Video *editor* sudah professional dalam bidang editing video.
6. Video *editor* memiliki masing-masing cara dalam menyelaraskan naskah dengan *footage*/gambar. Salah satunya dengan membaca naskah dan menunggu hasil narasi setelah di *dubbing* baru melakukan *editing* mengikuti narasi. Karena *editor* juga merangkap sebagai kameramen, *editor* sudah paham apa yang akan di edit karena sudah terbayang sewaktu pengambilan gambar, jadi naskah menjadi acuan untuk alur cerita.
6. Video *editor* juga memiliki referensi untuk melakukan *editing* video, diantaranya, melihat film, video klip, Televisi, Youtube, media social dan dari pengetahuan para senior.

Keterampilan kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia telah sesuai dengan indikator menurut Mathis dan Jackson didalam keterampilan terdiri dari lima unsur penting yaitu keahlian, keterampilan, profesional, pengalaman, dan kecepatan kerja.

Keterampilan dalam segi keahlian yang dimiliki video *editor* adalah sudah memenuhi standar *editor* dan telah bekerja sesuai dengan SOP yang ada di TVRI Riau Kepri, yang di kemukakan oleh Budi Rianto selaku Kepala Teknik di TVRI Riau Kepri. Dalam segi keahlian dalam penguasaan *software editing* untuk program Pesona Indonesia dalam hal ini ialah Adobe Premier Pro CC 2015 dan After Effect. Proses *editing* dilakukan sesuai dengan kaidah *editing* menurut Andy Fachuddin terdiri dari *editing offline* yaitu menyiapkan semua file video yang ada di kamera master dan mengelompokkan kedalam folder, memilih video sesuai naskah dan apa yang dibutuhkan untuk *editing*. *Editing online* melakukan proses editing dengan Adobe Premier dari memotong memasukkan transisi, warna dan effect.

Keterampilan khusus yang dimiliki video *editor* TVRI Riau Kepri adalah video *editor* bisa menggunakan satu *software editing* dengan berbeda fungsi, contohnya *editor* bisa mengedit foto di *software editing* Adobe Premier, yang

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HAK CIPTA MILIKI UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya mengedit foto menggunakan *software* Photoshop. Video *editor* juga bisa membuat effect di Adobe Premier yang biasanya memanfaatkan Software effect seperti After Effect. Serta memanfaatkan *software* lain seperti After Effect. Ketika kekuarangan gambar video *editor* mampu mensiasatinya dengan cara Mencari video yang bergerak lalu di *freeze* (still) pada akhir video. Gambar yang *still* tersebut berdurasi 7 detik dan dibuat pergerakan dengan menggunakan *motion*. Standar *motion* pada efek video yaitu 100 pada detik 0. Lalu dibesarnya menjadi 30 pada detik ke 7, sesuai dengan *efect transisi* yang digunakan. Video *editor* juga memiliki imajinasi yang kuat sehingga menghasilkan video yang berseni.

Keterampilan dari segi profesional dalam bekerja yaitu video editor sudah bekerja dengan SOP yang ditetapkan oleh TVRI Riau Kepri dan SOP dari TVRI Nasional. Faktor penunjang video *editor* dikatakan telah profesional karena mereka telah lama bergabung engan TVRI Riau Kepri malahan ada yang lebih dari 12 tahun.

Keterampilan dari segi pengalaman mereka bekerja, yaitu dua orang video *editor* merupakan sarjana Ilmu Komunikasi dan telah mengenal dunia Broadcasting terlebih dahulu, dan dua diantaranya di perkenalkan dengan dunia Broadcasting oleh senior dari tuntutan pekerjaan sehingga mereka belajar secara *otodidak*.

Keterampilan dari segi kecepatan kerja, yaitu video *editor* sudah melakukan kerja dengan efesien sehingga tingkat kecepatan kerjanya meningkat. Setelah selesai *syuting* video *editor* langsung mengambil video dari kamera master tanpa menunggu naskah, mereka akan mengelompokkan *syoot-syootnya* dulu sehingga ketika naskah telah siap, video *editor* langsung melakukan editing tanpa memilih video dan membuat folder. Waktu video *editor* dalam menyelesaikan pekerjaan juga cepat, karena mereka telah berlatih selama bertahun-tahun.

c. Kemampuan (*Ability*)

Kinerja yang baik akan dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang lebih baik. Kemampuan seseorang dipengaruhi pemahamannya atas jenis pekerjaan dan keterampilan melakukannya, oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena seseorang harus dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Selain itu, kontribusi motivasi terhadap kinerja tidaklah dapat diabaikan.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan indikator kemampuan tentang kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa video *editor* memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Video *editor* sudah bertanggung jawab dalam pekerjaannya menghasilkan video berkualitas pada program Pesona Indonesia, hal ini bisa dilihat dengan dikasi video *editor* pada saat editing bisa memakan waktu sehari-hari dan terkadang dalam 1 hari tidak ingat jadwal istirahat. Karena hasil video bukan hanya dinikmati oleh *editor* sendiri, tapi seluruh masyarakat Indonesia yang melihat dan menikmati serta melibatkan banyak divisi untuk melakukan prosesnya, maka dari itu video *editor* sangat memiliki tanggung jawab penuh untuk menghasilkan video yang berkualitas.
2. Video *editor* juga efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, terbukti video *editor* diberikan waktu mengedit 1 minggu pada program Pesona Indonesia dengan durasi program 24 menit, tetapi *editor* bisa menyelesaikan dalam kurun waktu 4 hari bahkan ada yang 3 hari.
3. Video *editor* mampu dalam melaksanakan tugasnya dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya
4. Dengan target waktu dan berbagai *deadline* video *editor* mampu untuk memenuhi tuntutan itu semua.
5. Video *editor* mampu mengatasi masalah pada saat *editing* baik dari segi peralatan maupun pada saat proses *editing*.
6. Video *editor* mampu memenuhi SOP yang telah di tetapkan TVRI Nasional dan TVRI Riau Kepri
7. Video *editor* juga bisa mencari solusi sewaktu mengalami kendala/masalah dalam proses *editing*. Kendala video *editor* rata-rata ada pada kekurangan gambar dan tidak sesuainya narasi yang ada di naskah dengan video yang di

¹²⁸ Lijan Poltak Sinambela, KINERJA PEGAWAI Teori, Kemampuan dan Implikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ambil, maka untuk solusinya dengan mengambil gambar netral, dokumentasi atau mengganti narasi sesuai dengan persetujuan PA.

Kemampuan kompetensi video *editor* TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program Pesona Indonesia telah sesuai dengan indikator kemampuan terdiri dari lima unsur penting yaitu kemauan mengembangkan kemampuan pribadi, tanggung jawab individu, efektivitas, target waktu dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan dari segi kemauan mengembangkan kemampuan pribadi video *editor* TVRI Riau yaitu selalu mencari ilmu diluar, selain pelatihan Pusdiklat yang mereka ikuti di TVRI Nasional, video *editor* juga mencari referensi diluar baik dalam bentuk karya orang lain di media sosial, Youtube dan TV. Video *editor* juga bertanya kepada senior-senior untuk mengembangkan kemampuan pribadinya.

Kemampuan dari segi tanggung jawab, video *editor* sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya, karena paket acara yang mereka edit berasal dari TVRI Nasional dan bukan hanya dinikmati secara pribadi, tetapi ditonton oleh masyarakat Indonesia, hal ini dibuktikan dengan keseriusan serta loyalitas mereka sewaktu *editing*, mereka mau menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer, terkadang sampai lupa waktu istirahat. Karena proses akhir dari serangkaian produksi program acara TV berada di video *editor*, maka dari itu tanggung jawab yang tinggi sangat diperlukan.

Kemampuan dari segi efektivitas, ketika dalam menjalankan pekerjaannya video *editor* bisa dikatakan efektif, karena mereka diberikan waktu untuk menyelesaikan *editing* program Pesona Indonesia satu minggu, tetapi mereka bisa menyelesaikan dalam waktu tiga sampai empat hari termasuk kedalam *finishing*.

Kemampuan dari segi target waktu, video *editor* mampu memenuhi target waktu yang telah di *deadline* kan TVRI Riau Kepri. Dan video *editor* mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum *deadline* yang telah di tentukan.

Kemampuan dari segi menyelesaikan masalah, ketika video *editor* mengalami kendala dalam pekerjaannya baik itu secara teknis atau kesalahan dari PA,

mereka mampu untuk menyelesaikannya dan mencari solusi dengan cepat, hal ini terjadi karena mereka telah melakukan pekerjaannya selama bertahun-tahun, jadi masalah yang terjadi sangat minim, hal ini terjadi karena *editor* sekaligus juga *kameramen* jadi kesalahan kekuarangan gambar sangat minim karena dilapangan mereka sudah terbayang apa yang akan mereka edit. Contoh dari masalah/kendala tersebut terkadang mereka kekuarangan gambar, apa yang ditulis di naskah gambarnya tidak mereka temukan di kamera master, hal itu bisa mereka siasati dengan mengambil gambar *still* dengan alur cerita yang sama atau memainkan *slow motion* dan bisa juga membuat *effect*, karena *editing* sendiri suatu pekerjaan mengakal-akali dengan merangkai cerita dari potongan gambar yang berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh Budi Rianto selaku kepala Teknik kalau pekerjaan *editor* ialah pekerjaan mengakal

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

